

PERANCANGAN INTERIOR *KINDERGARTEN*

CANGGU COMMUNITY SCHOOL



JURNAL TUGAS AKHIR PERANCANGAN

Diajukan oleh:

Khalis Kurniasari Putri

NIM 1812132023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

PERANCANGAN INTERIOR KINDERGARTEN CANGGU COMMUNITY SCHOOL

Khalis Kurniasari Putri

NIM 181 2132 023

Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta

Abstrak

Pendidikan tentu menjadi hal yang sangat penting untuk masa depan anak dan harus dipersiapkan sejak anak masih usia dini. *Kindergarten Canggu Community School* merupakan salah satu sekolah taraf internasional yang terletak di Pulau Bali. Program pembelajaran di *Kindergarten Canggu Community School* ini menggunakan metode pembelajaran Montessori. Metode yang dikemas dalam praktik kehidupan, kesadaran sensoris, kebudayaan, berbahasa, dan mampu mewartakan berbagai aktivitas serta interaksi antar individu ini dapat mendorong pribadi anak menjadi lebih fokus, aktif, cerdas, dan bertanggung jawab. Untuk mendukung metode pembelajaran dan konsep tersebut, diciptakan perancangan interior dengan konsep '*Learning by Doing*' ke dalam bentuk, material, warna, dan aspek interior lainnya yang dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan setiap individu anak untuk belajar. Metode yang dilakukan dalam penulisan menggunakan metode perancangan design thinking yang dikumpulkan melalui empati, analisis, ide, percobaan, dan evaluasi. Perancangan interior taman kanak-kanak ini juga menggunakan gaya Japandi dengan ciri khasnya yang *clean* dan *fresh*.

Kata kunci : Pendidikan, Taman Kanak-Kanak, Metode Montessori, *Learning by Doing*.

Abstract

Education is certainly a very important thing for the future of children and must be prepared from an early age. Kindergarten Canggu Community School is one of the international schools located on the island of Bali. This learning program at Kindergarten Canggu Community School uses Montessori learning methods. Methods that are packaged in the practice of life, sensory awareness, culture, language, and being able to accommodate various activities and interactions between individuals can encourage children to be more focused, active, intelligent, and responsible. To support these learning methods and concepts, the creation of interior design with the concept of 'Learning by Doing' into the form, material, color, and other interior aspects can increase the activities and ability of each individual child to learn. Methods used in writing are design thinking methods collected through empathy, analysis, ideas, experiments, and evaluation. The interior design of this kindergarten also uses the Japandi style with its clean and fresh characteristics.

Keywords : Education, Kindergarten, Montessori methods, *Learning by Doing*.

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Hindu dan terkenal sebagai tempat pariwisata dengan keunikan dan keindahan alam, kuliner, karya seni, budaya, tradisi dan pendidikannya. Dilihat dari aspek Pendidikan, pada dasarnya dunia Pendidikan perlu dirancang agar mampu melahirkan generasi yang kreatif dan inovatif serta memiliki keunggulan yang tinggi. Pendidikan tentu menjadi hal yang sangat penting untuk masa depan anak dan harus dipersiapkan sejak anak masih usia dini. Lembaga Pendidikan usia dini seperti TK, PAUD, dan KB dapat dikelompokkan

berdasarkan umur. TK atau Taman Kanak-kanak merupakan Pendidikan formal untuk anak berusia 4-6 tahun. Pendidikan yang didapatkan pada taman kanak-kanak adalah pelajaran kognitif seperti membaca, berhitung, menulis, bermain, dll. Untuk sekolah bertaraf internasional yang berkualitas dan bermutu tinggi di Bali menekankan proses pembelajaran pada pengembangan daya kreasi, inovasi, dan eksperimentasi untuk mendapatkan ide-ide baru. Pada proses pembelajaran pada sekolah internasional disampaikan dalam dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Salah satu sekolah bertaraf internasional di Bali adalah Cangu *Community School* (CCS). Sekolah ini berada di bawah Yayasan Swamitra Internasional dan sudah berakreditasi A. CCS berlokasi di Jalan Subak Sari, Banjarr Tegal Gundul, Tibubeneng, Kuta Utara, Badung, Bali, Indonesia. CCS menyediakan Pendidikan yang dimulai dari Pra-K hingga kelas 12. (School, n.d.)

Pada program *Kindergarten* pada sekolah Cangu *Community School* ini menggunakan metode pembelajaran Montessori. Konsep pembelajaran Montessori ini diperkenalkan oleh Dr. Maria Montessori pada tahun 1800an dan mengidentifikasi tahap perkembangan anak menjadi 3 periode, yaitu tahap anak usia dini, tahap anak usia 6-12 tahun, dan tahap anak usia 12-18 tahun. Beliau melakukan penelitian ini dengan menjalani tugas sebagai dokter dan bertemu dengan anak keterbelakangan mental yang belajar dengan cara mereka sendiri. Metode Montessori ini merupakan metode Pendidikan anak yang *child-centered*. Metode ini melibatkan seluruh sensorik anak dalam proses pembelajaran. Terdapat lima kelas dalam pembelajaran Montessori yaitu, *exercises of practical life, sensorial, language, math* dan yang terakhir adalah *cultural*. Metode yang dikemas dalam praktik kehidupan, kesadaran sensorik, kebudayaan, berbahasa dan mampu mewartakan berbagai aktivitas serta interaksi antar individu ini dapat mendorong pribadi anak menjadi lebih fokus, aktif, cerdas, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan proses pengumpulan data lapangan, data literatur, dan analisis, permasalahan yang dapat disimpulkan pada perancangan *Kindergarten Cangu Community School*, yaitu :

“Bagaimana merancang interior *Kindergarten Cangu Community School* yang menunjang aktivitas anak sesuai dengan metode pembelajaran Montessori?”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Sekolah

Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bangunan/ Lembaga yang dirancang untuk tempat belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan peajaran (KBBI, n.d.). Sekolah memiliki sifat formal, non-formal serta informal yang pendiriannya dilakukan oleh negara atau swasta dengan tujuan utama memberikan didikan kepada para muridnya. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikannya sendiri untuk menciptakan anak didik yang memiliki pemikiran yang maju dan dalam berkegiatan di sekolah anak-anak didampingi oleh para pengajar atau para ahlinya, sehingga memberikan kesempatan-kesempatan yang besar kepada anak-anak untuk menciptakan dunianya sendiri melalui pembelajaran.

2.2. Tinjauan Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merupakan salah satu satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan Pendidikan anak usia dini bagi anak umur 4-6 tahun. Jenjang Pendidikan taman kanak-kanak memakai kurikulum pembelajaran Pendidikan anak usia dini dengan lama Pendidikan antara 1-2 tahun. Taman kanak-kanak ini mengajarkan berbagai pelajaran kognitif seperti membaca, berhitung, dan menulis sambil bermain.

2.3. Tinjauan Metode Pendidikan Montessori

Metode Pendidikan Montessori adalah metode Pendidikan yang membantu anak untuk mencapai potensinya dalam kehidupan. Konsep pembelajaran Montessori diperkenalkan oleh Dr. Maria Montessori yang merupakan seorang dokter dan pendidik dari kota Ancona, Italia pada diakhir abad 19 dan awal abad 20. Beliau mengidentifikasi tahap perkembangan anak menjadi 3 periode, yaitu tahap anak usia dini, tahap anak usia 6-12 tahun, dan tahap anak usia 12-18 tahun. Beliau melakukan penelitian ini dengan menjalani tugas sebagai dokter dan bertemu dengan anak keterbelakangan mental yang belajar dengan cara mereka sendiri. Metode Montessori ini merupakan metode Pendidikan anak yang *child-centered*. Metode ini melibatkan seluruh sensorik anak dalam proses pembelajaran. Terdapat lima kelas dalam pembelajaran Montessori yaitu, *exercises of practical life*, *sensorial*, *language*, *math* dan yang terakhir adalah *cultural*. Sekolah yang menggunakan konsep Montessori ini berfokus pada pengembangan anak untuk dapat mengekspos keterampilan anak, kegiatan multi-indra dan pengembangan kognitif, serta menumbuhkan pengetahuan luas dan percaya diri untuk anak.



Gambar 2.1. Alat Peraga Montessori

(sumber : Google, 2022)

2.4. Tinjauan Gaya Japandi

Japandi merupakan hasil kombinasi Japanese dan Scandinavia sehingga menciptakan perasaan sederhana, seni, dan alam. Perpaduan ini juga menciptakan sempurna antara bentuk dan fungsi. Japandi alias Japanese-scandinavia adalah gaya desain interior yang menggabungkan kesederhanaan, minimalis, serta fungsionalitas dalam gaya skandinavia dengan estetika jepang yang dilahirkan dari prinsip-prinsip wabi-sabi.

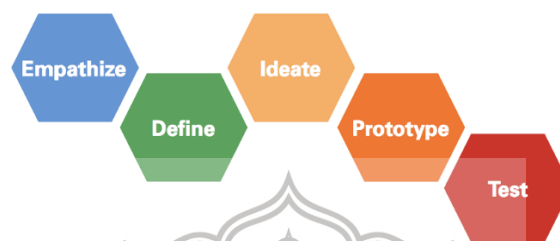


Gambar 2.2. Gaya Japandi

(sumber : Google, 2022)

3. METODE DESAIN

Dalam perancangan interior *Kindergarten Cangu Community School* menggunakan metode desain dengan beberapa tahap yaitu mengumpulkan data, pengembangan desain, dan tahap terakhir yaitu evaluasi pemilihan desain. Pada tahap awal yaitu tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Kemudian dianalisis untuk menentukan masalah awal yang akan diperbarui pada tahap selanjutnya yaitu pengembangan desain. Pada tahap pengembangan desain untuk mendapatkan beberapa alternatif desain, dilakukan dengan melakukan metode *brainstorming*, sehingga penulis bebas menggambarkan idenya tanpa adanya Batasan tertentu. Pada tahap akhir yaitu evaluasi pemilihan desain, tahap ini akan mendapatkan evaluasi dan *feedback* setelah melakukan analisis dari segala kekurangan pada konsep desain secara iterative hingga mendapatkan hasil desain final.



Gambar 3.1. Tahapan *Design Thinking*

(sumber : Hasso-Plattner Institute of Design Stanford, 2021)

Dalam perancangan ini juga menggunakan proses desain dengan metode *design thinking* yang dipopulerkan oleh David Kelley. *Design Thinking* merupakan proses yang digunakan untuk memahami pengguna, berasumsi, mendefinisikan ulang masalah, dan menciptakan solusi inovatif untuk hasil dan pengujiannya. Metode penyelesaian masalah yang berfokus pada pengguna/*user*. David Kelley menggambarkan 5 tahapan dalam *design thinking*, yaitu : *Empathize, Define, Ideate, Prototype, and Test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Proyek



Gambar 4.1. Lokasi Proyek Perancangan

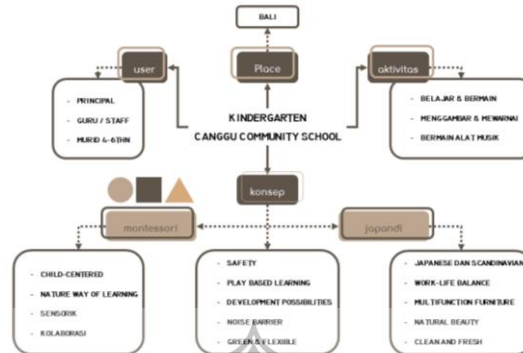
(Sumber : Casa Studio Bali, 2021)

Cangu Community School merupakan sekolah bertaraf internasional yang berada dibawah Yayasan Swamitra Internasional dan sudah berakreditasi A. Lokasi perancangan ini berlokasi di Jl. Hayam Wuruk, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali. 80239.

4.2. Ide Solusi Desain

4.2.1. Konsep Perancangan

Pada perancangan interior *Kindergarten Cangu Community School* menggunakan konsep “*Learning by Doing*”. Pemilihan konsep *learning* berdasarkan metode pembelajaran Montessori yaitu *child-centered* dan melibatkan seluruh sensorik anak dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat merangsang anak untuk lebih aktif, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Perancangan ini juga menerapkan gaya Japandi yang memiliki karakteristik *clean dan fresh* serta memiliki karakteristik yang memaksimalkan ruang dengan menyesuaikan kebutuhan aktivitas penggunanya. Konsep perancangan diperoleh melalui *brainstorming* sebagai berikut:



Gambar 4.2. Mind Map

(sumber : Khalis Kurniasari Putri, 2022)

4.2.2. Suana Perancangan

Suasana ruang yang diinginkan diterapkan adalah suasana aman, menyenangkan, kreatif, *clean*, dan *fresh* dengan menggunakan material, bentuk dan warna yang natural. Berikut *mood board* yang diterapkan pada perancangan:



Gambar 4.3. Mood Board

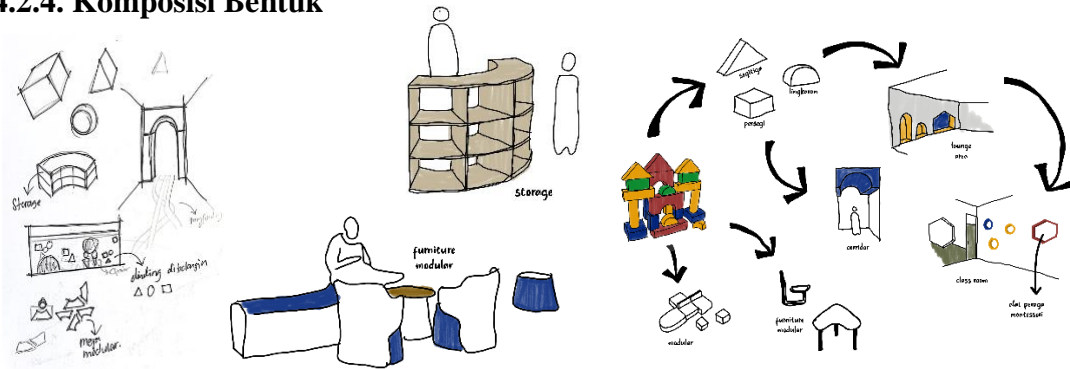
(sumber : Khalis Kurniasari Putri, 2022)

4.2.3. Tema dan Gaya Perancangan

Penerapan interior *Kindergarten Cangu Community School* menerapkan gaya Japandi. Japandi merupakan kombinasi antara gaya skandinavia dan gaya Jepang. Gaya Japandi yang mengusung konsep wabi-sabi memiliki arti menghargai ketidaksempurnaan dalam hidup serta memiliki karakteristik *clean dan fresh*. Tema yang diterapkan pada perancangan adalah *Nature Way of Learning*. Tema tersebut terpilih untuk menampilkan karakteristik anak dan konsep pembelajaran Montessori yang akan diterapkan pada konsep bentuk, material, warna, serta aspek interior

lainnya yang dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan setiap individu anak untuk belajar.

4.2.4. Komposisi Bentuk

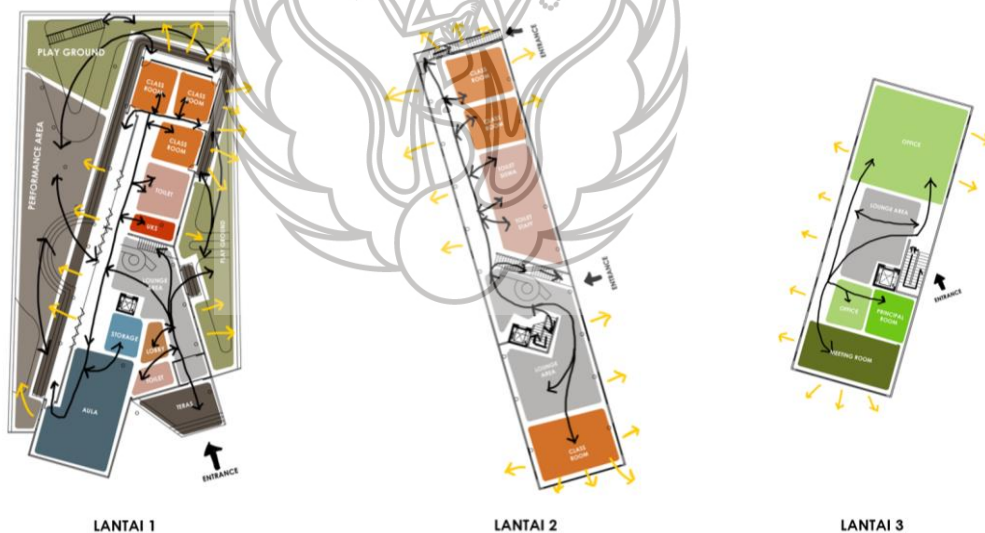


Gambar 4.4. Komposisi Bentuk

(sumber : Khalis Kurniasari Putri, 2022)

Berdasarkan pendekatan metode pembelajaran Montessori, konsep bentuk yang digunakan pada perancangan menggunakan bentuk-bentuk yang dinamis dan geometris yang memberikan kesan bebas dan sederhana. Transformasi bentuk dasar, diambil dari alat pembelajaran Montessori yaitu mainan balok.

4.2.5. Zoning



Gambar 4.5. Zoning

(sumber : Khalis Kurniasari Putri, 2022)

4.3. Elemen Pengisi Ruang

Pada perancangan ini, menggunakan furniture fabrikasi dan furniture custom dengan memperhatikan fungsi, maintenance, dan kesesuaian dengan tema perancangan. Dalam penerapan dengan konsep Montessori terkait pada penggunaan bentuk furniture yaitu modular. Desain produk modular merupakan sebuah rancangan desain yang terdiri atas beberapa modul terpisah yang dapat dengan mudah dibongkar dan pasang serta di konfigurasi. Memiliki bentuk yang secara umum sederhana, perabot modular dapat dengan mudah pula menyesuaikan kebutuhan pengguna. Furniture yang digunakan juga aman dari

material, tidak memiliki sudut tajam yang dapat menimbulkan masalah pada anak disaat beraktivitas.

4.4. Tata Kondisi Ruang

4.4.1. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada perancangan *Kindergarten Canggung Community School* ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami pada dasarnya didapat melalui sinar matahari yang masuk kedalam ruangan melalui bukaan-bukaan yang ada pada bangunan. Sedangkan pencahayaan buatan didapat melalui jenis lampu yang menyerupai sinar matahari. Jenis lampu yang digunakan seperti *LED Lamp*, *Strip Lamp*, dan *Boh Lamp*.



Gambar 4.6. Jenis Lampu

(sumber : Khalis Kurniasari Putri, 2022)

4.4.2. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada perancangan *Kindergarten Canggung Community School* ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Penghawaan alami pada dasarnya didapat melalui udara yang masuk kedalam ruangan melalui bukaan-bukaan yang ada pada bangunan. Sedangkan penghawaan buatan didapat melalui jenis *Air Contitioner (AC)*. Jenis AC yang digunakan adalah AC Split.



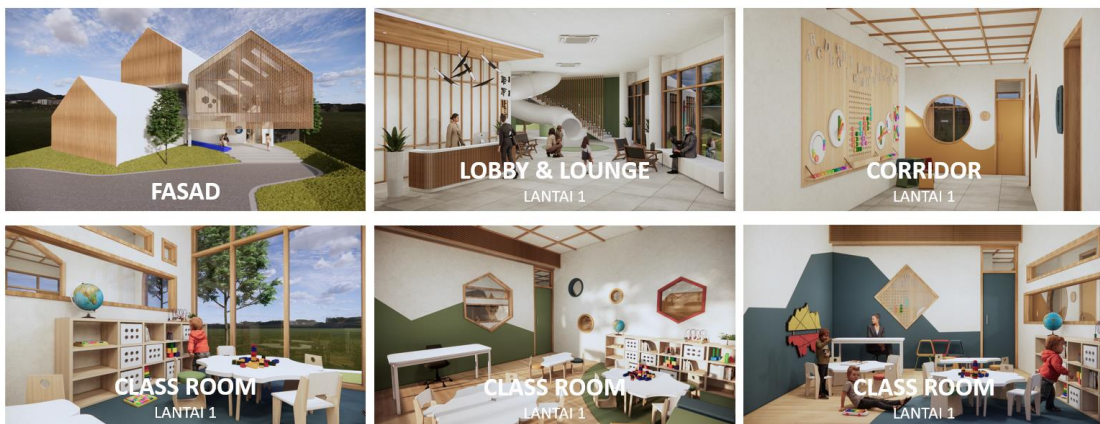
Gambar 4.7. Jenis AC

(sumber : Khalis Kurniasari Putri, 2022)

4.5 Hasil Desain

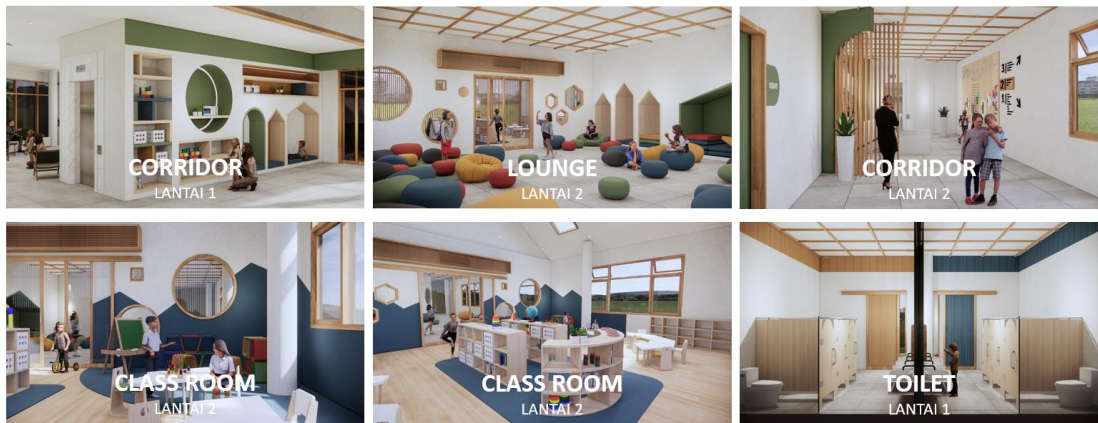
4.5.1. Rendering Perspektif

Pada final desain, ruang yang dirancang meliputi *Lobby*, *Lounge Area*, *Aula*, *Storage*, *Corridor*, *Class Room*, *Toilet*, *Principal Office*, *Admin Office*, dan *Office*.



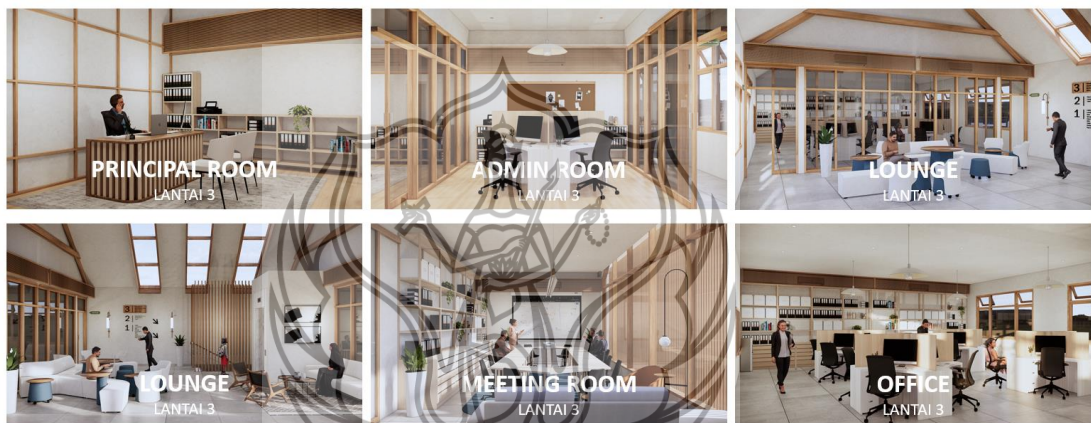
Gambar 4.8. Rendering Perspektif Lantai 1

(sumber : Khalis Kurniasari Putri, 2022)



Gambar 4.9. Rendering Perspektif Lantai 2

(sumber : Khalis Kurniasari Putri, 2022)



Gambar 4.10. Rendering Perspektif Lantai 3

(sumber : Khalis Kurniasari Putri, 2022)

4.5.2. Axonometri



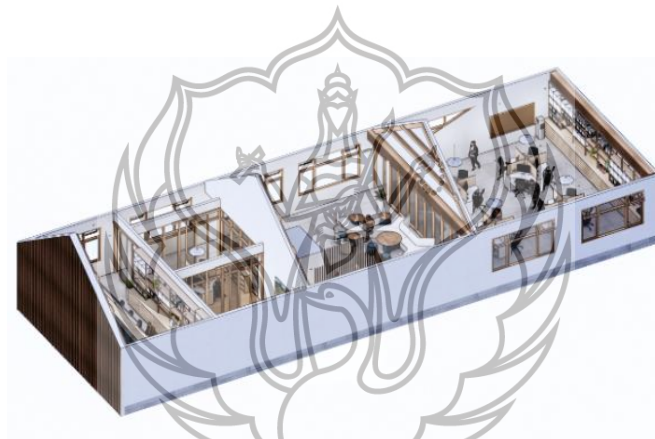
Gambar 4.11. Axonometri Lantai 1

(sumber : Khalis Kurniasari Putri, 2022)



Gambar 4.12. Axonometri Lantai 2

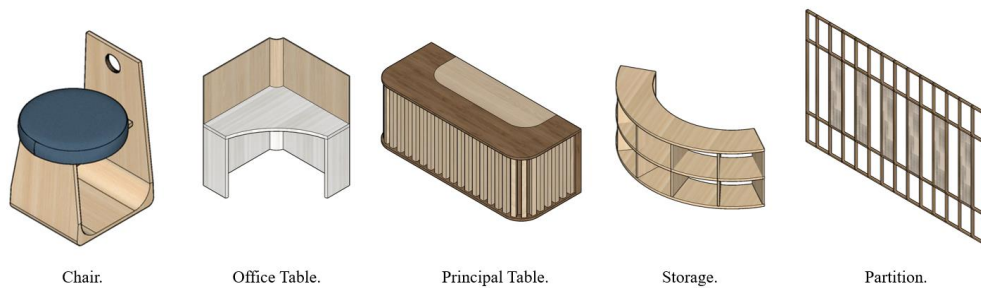
(sumber : Khalis Kurniasari Putri, 2022)



Gambar 4.13. Axonometri Lantai 3

(sumber : Khalis Kurniasari Putri, 2022)

4.4.3. Detail Khusus



Chair.

Office Table.

Principal Table.

Storage.

Partition.

Gambar 4.14. Detail Elemen Khusus

(sumber : Khalis Kurniasari Putri, 2022)

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Salah satu sekolah bertaraf internasional yang berkualitas dan bermutu tinggi di Bali adalah Cangu *Community School* yang berada di bawah Yayasan Swamitra Internasional. Pada program *Kindergarten* nya menggunakan metode pembelajaran Montessori. Sekolah yang menggunakan konsep Montessori ini berfokus pada pengembangan anak untuk dapat mengekspos keterampilan anak, kegiatan multi-indra dan pengembangan kognitif, serta menumbuhkan pengetahuan luas dan percaya diri untuk anak.

Dalam perancangan ini berfokus untuk merancang interior dengan menggunakan konsep *Learning by Doing* yang berdasarkan metode pembelajaran Montessori yaitu *child-centered* dan melibatkan semua sensorik anak dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat merangsang anak untuk lebih aktif, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan gaya Japandi yang memiliki karakteristik *clean* dan *fresh* serta memiliki karakteristik yang memaksimalkan ruang dengan menyesuaikan kebutuhan aktivitas penggunaannya akan membawa suasana ruang yang aman, menyenangkan, dan kreatif dengan menggunakan material, bentuk, dan warna yang natural.

5.2. Saran

Pada perancangan *Kindergarten* Cangu *Community School* ini, penulis diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada pada interior saat ini dan memperhatikan fungsi tiap ruang yang dapat merangsang anak untuk lebih aktif dan kreatif, Mahasiswa desain interior dapat menambah wawasan yang lebih luas yang akan digunakan dalam proses perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Baskoro, M., & Nurrul, H. B. (2020). Penerapan Metode Design Thinking Pada Mata Kuliah Desain Pengembangan Produk Pangan. *IKRA-ITH Humaniora*, 87-88.

Camacho, M. (2016). *David Kelley: From Design to Design Thinking at Stanford and IDEO*. Retrieved from Academia: https://www.academia.edu/28324187/David_Kelley_From_Design_to_Design_Thinking_at_Stanford_and_IDEO

KBBI. (n.d.). Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/sekolah>

School, C. C. (n.d.). *Welcome From Head of School*. Retrieved from Cangu Community School: <https://www.ccsbali.com/about-ccs/academic-results>